

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sanitasi

1. Pengertian Sanitasi

Sanitasi merupakan upaya pencegahan penyakit dengan mengurangi atau mengendalikannya faktor-faktor lingkungan fisik yang berhubungan dengan rantai penularan penyakit.

Berbagai macam pengertian sanitasi lingkungan menurut para ahli antara lain: Sanitasi Lingkungan adalah cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia (Candra,2012). Sanitasi lingkungan adalah suatu usaha untuk memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup manusia agar merupakan media yang baik untuk terwujudnya kesehatan yang optimum bagi manusia yang hidup didalamnya (Notoatmodjo, 2011).

Pengertian lingkungan sekolah adalah tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang di dalamnya mencakup keadaan sekitar sekolah, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah,keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas sekolah dan sarana prasarana sekolah (www.perpuskampus.com,2016).

B. Fasilitas Sanitasi Sekolah

Komponen fasilitas sanitasi sekolah yang dinilai menurut KEPMENKES RI No.1429 tahun 2006, tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah, adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan Air Bersih
2. Pembuangan Air Limbah
3. Toilet dan Urinoir
4. Tempat pembuangan sampah

Mengingat bahwa masalah kesehatan lingkungan di Negara-negara berkembang adalah berkisaran pada sanitasi dasar yang meliputi, sanitasi jamban, perumahan, penyediaan air bersih, pengolahan sampah dan pembuangan air limbah, (Notoatmodjo, 2011).

1. Sarana Air Bersih

a) Pengertian Air Bersih

Air adalah sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air dari pada kekurangan makanan. Dalam 9 tubuh manusia itu sebagian itu sebagian besar terdiri dari air. Tubuh orang dewasa, sekitar 55-65% berat badan terdiri dari air, untuk anak-anak sekitar 65%, dan untuk bayi sekitar 80%. (Notoatmodjo, 2011). Yang di maksud air bersih adalah air bersih yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. (Permenkes No.416,1990).

Air merupakan salah satu kebutuhan hidup dan merupakan dasar dari perikehidupan di bumi. Tanpa air berbagai proses kehidupan tidak dapat

berlangsung. Oleh karena itu, penyediaan air merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia untuk kelangsungan hidup dan menjadi faktor penentu dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia. (Sumantri, 2013)

Sarana sanitasi dasar sangat di perlukan dalam mencapai tingkat kesehatan yang baik sarana sanitasi dasar itu sendiri dapat diartikan sebagai berikut: Sarana sanitasi air adalah bangunan beserta peralatan dan perlengkapannya yang menghasilkan, menyediakan dan membagi-bagikan air bersih untuk masyarakat. Jenis sarana air bersih ada beberapa macam yaitu PAM, sumur gali, sumur pompa tangan dangkal dan sumur pompa tangan dalam, tempat penampungan air hujan, penampungan mata air, dan perpipaan. sirkulasi air, pemanfaatan air, serta sifat-sifat air memungkinkan terjadinya pengaruh air terhadap kesehatan. Secara khusus, pengaruh air terhadap kesehatan dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. (Slamet, 2011).

a) Syarat Air Bersih

Syarat kuantitatif adalah jumlah air yang dibutuhkan setiap hari tergantung kepada aktifitas dan tingkat kebutuhan. Makin banyak aktifitas yang dilakukan maka kebutuhan air akan semakin besar. Jumlah air bersih yang dibutuhkan dalam rumah tangga sangatlah bervariasi. Variasi tersebut yaitu tergantung kepada beberapa faktor diantaranya ketersediaan air, sumber air, kebiasaan, dan aspek pengolahan air limbah. Disamping itu kebutuhan air juga berbanding lurus dengan perkembangan atau tingkat kemajuan suatu Negara. Masyarakat di Negara maju mengkonsumsi air lebih banyak dibanding Negara berkembang. Secara kuantitas di Indonesia diperkirakan dibutuhkan air sebanyak 138,5 liter/orang/hari dengan perincian yaitu untuk mandi, cuci kakus 12 liter, minum 2 liter, cuci pakaian 10,7

liter, kebersihan rumah 31,4 liter, taman 11,8 liter, cuci kendaraan 21,8 liter, wudhu 16,2 liter, lain-lain 33,3 liter. (Slamet, 2011).

1) Syarat Kuantitas

Kuantitas air di sekolah di atur dalam Kepmenkes 1429 tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah, yaitu tersedianya air bersih 15 liter/orang/hari.

b) Sarana Penyediaan Air Bersih

Sarana penyediaan air bersih adalah bangunan beserta peralatan dan perlengkapannya yang menghasilkan, menyediakan dan mendistribusikan air tersebut kepada masyarakat. Ada berbagai jenis sarana penyediaan air bersih yang digunakan masyarakat untuk menampung atau untuk mendapatkan air bagi kebutuhan sehari-hari. Air yang diperoleh melalui sarana-sarana tersebut sebenarnya berasal dari tiga sumber air yang ada di alam, yaitu air permukaan, air tanah, dan air hujan (Frengki Haloho, 2014).

Sarana air bersih yang sering digunakan untuk keperluan hidup sehari-hari antara lain :

1) Sumur Gali (SGL)

Sumur gali adalah merupakan sarana penyediaan air bersih yang mudah dijumpai di masyarakat karena merupakan sarana air bersih yang mudah sekali dalam pembuatannya, walaupun demikian sumur gali harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

a. Jaraknya paling sedikit 10 meter dari sumber pencemaran (TPS, tempat penampungan tinja, tempat tergenangnya air kotor)

- b. Dinding sumur sedalam 3 meter dari permukaan tanah harus di tembok atau kedap air.
- c. Harus ada saluran pembuangan air limbah.
- d. Lantai harus kedap air dengan radius 1 meter dari dinding sumur
- e. Mempunyai dinding sumur setinggi ± 80 cm
- f. Tali dan timba tidak terletak di lantai

2) Penampungan Air Hujan (PAH)

Penampungan air hujan (PAH) adalah sarana penyediaan air bersih yang digunakan untuk menampung air hujan sebagai persediaan air bersih dan pengadaan air bersih.

Teknik sistem penampungan air hujan (PAH) merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyimpan air hujan dari atap rumah atau dipermukaan tanah pada saat hujan. Sebagai salah satu sumber air bersih, pemanfaatan air hujan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kelangkaan air bersih, mengurangi volume limpasan air hujan dan mengisi kembali ke air tanah (Cholilul Chayani,2019).

3) Sumur Pompa

Sumur pompa adalah sarana penyediaan air bersih yang digunakan untuk menaikkan air dari sumur dengan menggunakan pompa air, baik itu pompa tangan maupun pompa listrik. Ada beberapa jenis sumur pompa,antara lain :

- a. Sumur pompa tangan dangkal (SPTDK) yaitu sumur yang dilengkapi dengan pompa tangan, kedalaman sumur 7 meter.
- b. Sumur pompa tangan yaitu sumur yang dilengkapi dengan pompa tangan, kedalaman sumur 7-20 meter .

c. Sumur pompa tangan dalam yaitu sumur yang dilengkapi dengan pompa, dengan kedalaman sumur 20-30 meter

d. Sumur Pompa Listrik Sumur pompa listrik adalah sarana penyediaan air bersih yang untuk menaikkan air dari sumur dengan menggunakan pompa air listrik.

2) Penampungan Air Hujan (PAH)

Penampungan air hujan (PAH) adalah sarana air bersih yang memanfaatkan air hujan untuk pengadaan air. Air hujan yang mengalir di atap rumah dialirkan dan ditampung kedalam bak PAH. Beberapa hal yang harus diperhatikan :

- Penampungan air hujan harus kedap air
- Air hujan jatuh pertama setelah musim kemarau jangan langsung di tampung.
- Pengambilan air harus melalui kran 16
- Lubang pemeriksa harus bagian atas bak penampung dan ditutup
- Air bersih yang di hasilkan harus memenuhi ketentuan berlaku

(Notoatmodjo,2012).

3) Tempat cuci tangan

Sarana tempat cuci tangan adalah sarana yang menyediakan air untuk kegiatan mencuci tangan.

- (a) Menggunakan sistim air mengalir, artinya air bekas tidak terpakai lagi.
- (b) Air bekas dibuang ke saluran pembuangan air limbah
- (c) Dilengkapi dengan sabun
- (d) Dilengkapi dengan kain lap
- (e) Mudah digunakan dan dalam keadaan bersih.

Untuk sekolah kuantitas tempat cuci tangan adalah sebuah tempat cuci tangan untuk 50 murid

2. Pembuangan Air Limbah

Air limbah atau air buangan adalah sisa air yang dibuang berasal dari rumah tangga, industry maupun tempat-tempat umum lainnya dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan kesehatan manusia mengganggu lingkungan hidup (adnani, 2011). Dalam kehidupan sehari-hari pengelolaan air limbah dilakukan dengan cara menyalurkan air limbah tersebut jauh dari tempat tinggal tanpa diolah sebelumnya. Air buangan yang dibuang tidak saniter dapat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen, larva nyamuk ataupun serangga yang dapat menjadi media transmisi penyakit.

Air limbah sebelum di lepas kepembuangan akhir harus menjalani pengolahan terlebih dahulu. Untuk dapat melaksanakan pengolahan air limbah yang efektif diperlukan rencana pengolahan yang baik, agar tidak mengakibatkan pencemaran air permukaan, tidak menimbulkan kerusakan pada flora dan fauna yang hidup di air, tidak mengakibatkan kontaminasi terhadap sumber-sumber air minum dan tidak menimbulkan bau atau aroma tidak sedap (Abdul Kholiq,2015).

a. Dampak dari Pencemaran Limbah

Pengelolaan air buangan yang tidak baik akan berakibat buruk terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Beberapa akibatnya yaitu :

- 1) Menjadi transmisi atau media penyebaran penyakit, terutama :
khorela, thypus abdominalis, disentri baciler.
- 2) Menjadi media berkembangbiaknya mikroorganisme patogen.

- 3) Menjadi tempat-tempat berkembang biaknya nyamuk atau tempat hidup larva nyamuk.
- 4) Menimbulkan bau yang tidak enak serta pandangan yang tidak sedap.
- 5) Merupakan pencemaran air permukaan, tanah dan lingkungan hidup lainnya.
- 6) Mengurangi produktivitas manusia, karena orang bekerja dengan tidak nyaman, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2011).

b. Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat

Air buangan sangat berbahaya sehingga dapat mengakibatkan masalah pada kesehatan masyarakat, seperti dikemukakan oleh notoaatmodjo yaitu:

Lingkungan yang tidak sehat akibat tercemar air buangan dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat. Air buangan dapat menjadi media tempat berkembangbiaknya mikroorganisme *pathogen*, larva nyamuk ataupun serangga lainnya dan juga dapat menjadi media transmisi penyakit seperti *cholera*, *thypus* dan lainnya (Notoatmodjo, 2011)

c. Sarana pembuangan air limbah

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi persyaratan teknis sebagai berikut.

1. Terpisah dari saluran penuntas air hujan
2. Terbuat dari bahan kedap air dan tertutup
3. Tidak mencemari lingkungan
4. Kedap air, tertutup dan air dapat mengalir dengan lancar

5. Air limbah dibuang melalui tangki septic dan kemudian diresapkan (depkes,2006).

3. Pembuangan Kotoran Manusia (Jamban)

Program Indonesia sehat dengan mewujudkan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan jaminan kesehatan nasional. Salah satu indikator utama adalah keluarga mempunyai akses sanitasi yang layak atau menggunakan jamban sehat. Masalah yang dihadapi Indonesia terkait masalah sanitasi lingkungan masih sangat besar. Masalah akibat sanitasi yang buruk memiliki dampak yang jauh lebih besar, yaitu sekitar 68% sungai di Indonesia mengalami pencemaran berat (Dewi Sayati,2018).

“Kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh” (Adnani, 2011).

“Beberapa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain ;*thypus, disentri, kolera*, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang dan pita), *schistosomiasis* dan sebagainya” (Notoatmodjo, 2011).

Persyaratan jamban yang harus dipenuhi :

- a. Tertutup, artinya jamban terlindung dari panas dan hujan, serangga dan binatang lain, terlindung dari pandangan orang lain, dan sebagainya.
- b. Bangunan jamban sebaiknya mempunyai lantai yang kuat, tempat berpijak yang kuat, dan sebagainya.
- c. Bangunan jamban ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pemandangan, tidak menimbulkan bau.

- d. Disediakan alat pembersih seperti air dan kertas pembersih (Notoatmodjo, 2011).

Dalam KEPMENKES RI No.1429 tahun 2006, tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah, toilet/urinoir sangat penting diperhatikan, dan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Letak toilet harus terpisah dari ruang kelas, ruang UKS, ruang guru, perpustakaan
- b. Tersedia toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan
- c. Proporsi jumlah wc/urinoir adalah 1 wc/urinoir untuk 40 siswa dan 1 wc/urinoir untuk 25 siswi
- d. Toilet harus dalam keadaan bersih
- e. Lantai toilet tidak ada genangan air
- f. Tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar.
- g. Bak penampung air harus tidak menjadi perindukan nyamuk.

4. Pengelolaan Sampah

“Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang” (Notoatmodjo, 2011).

Sampah merupakan suatu hal yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Semua yang beraktivitas pasti akan menghasilkan sampah (Kristian Agung, 2021).

a. Penyimpanan sampah

Penyimpanan sampah adalah tempat sementara sebelum sampah tersebut diangkut dan dibuang, dalam penyimpanan sampah di perlukan tempat yang berbeda untuk macam – macam dan jenis sampah yang berbeda.

Syarat-syarat tempat sampah antara lain :

Kualitas:

- 1) Konstruksinya kuat agar tidak mudah bocor, untuk mencegah berseraknya sampah
- 2) Mempunyai tutup,mudah dibuka, dikosongkan isinya serta dibersihkan, sangat
- 3) Dianjurkan agar tutup sampah ini dapat dibuka atau ditutup tanpa mengotori tangan
- 4) Ukuran tempat sampah sedemikian rupa, sehingga mudah diangkut oleh satu orang.

Kuantitas:

- 1) Tersedia kotak sampah disetiap ruang kelas.

b. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. oleh sebab itu setiap rumah tangga atau institusi harus mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah, kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan selanjutnya ke Tempat Penampungan Akhir (TPA) (Notoatmodjo,2011).

c. Pemusnahan Sampah

Pemusnahan atau pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

- 1) Ditanam (landfill) yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang di atas tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
- 2) Dibakar (incineration) yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran (incinerator).
- 3) Dijadikan pupuk (composting) yaitu pengelolaan sampah menjadikan pupuk, khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan dan sampah lain yang dapat membusuk (Notoatmodjo, 2011).

C. Pengertian Sekolah

Sekolah adalah system interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Soebagio Atmodiworo, 2000). Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Sekolah merupakan perpanjangan tangan orang tua, bukan saja tempat menanamkan norma-norma kehidupan sosial, tetapi juga menanamkan dan mengembangkan kemampuan hidup (Life Skills) untuk memasuki dunia kerja. Untuk itu aka sekolah juga harus menjadi lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya dan berkembangnya perilaku hidup sehat, sebagai prasyarat untuk

berkembangnya potensi anak murid atau peserta didik secara optimal (Kurnia Hidayat, 2020).

1. Fungsi Sekolah

Sekolah memiliki fungsi yakni :

- a. Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki, dan memperdalam atau memperluas tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat
- b. Mengembangkan kepribadian peserta didik dapat bergaul dengan guru dan teman- temannya sendiri, taat kepada peraturan atau disiplin dan dapat terjun di masyarakat berdasarkan norma yang berlaku.

2. Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah

Faktor- faktor lingkungan yang mempengaruhi kehidupan sekolah yang sehat adalah :

- a. Persediaan air bersih yang terdiri dari air ledeng dan bukan air ledeng
- b. Fasilitas cuci tangan yaitu disediakan kran-kran atau tempat air untuk cuci tangan
- c. Toilet yang memenuhi syarat kesehatan
- d. Tempat pembuangan sampah yang mudah dijangkau dan memenuhi syarat kesehatan.
- e. Saluran pembuangan air limbah (air bekas) yang lancar (tidak tersumbat).

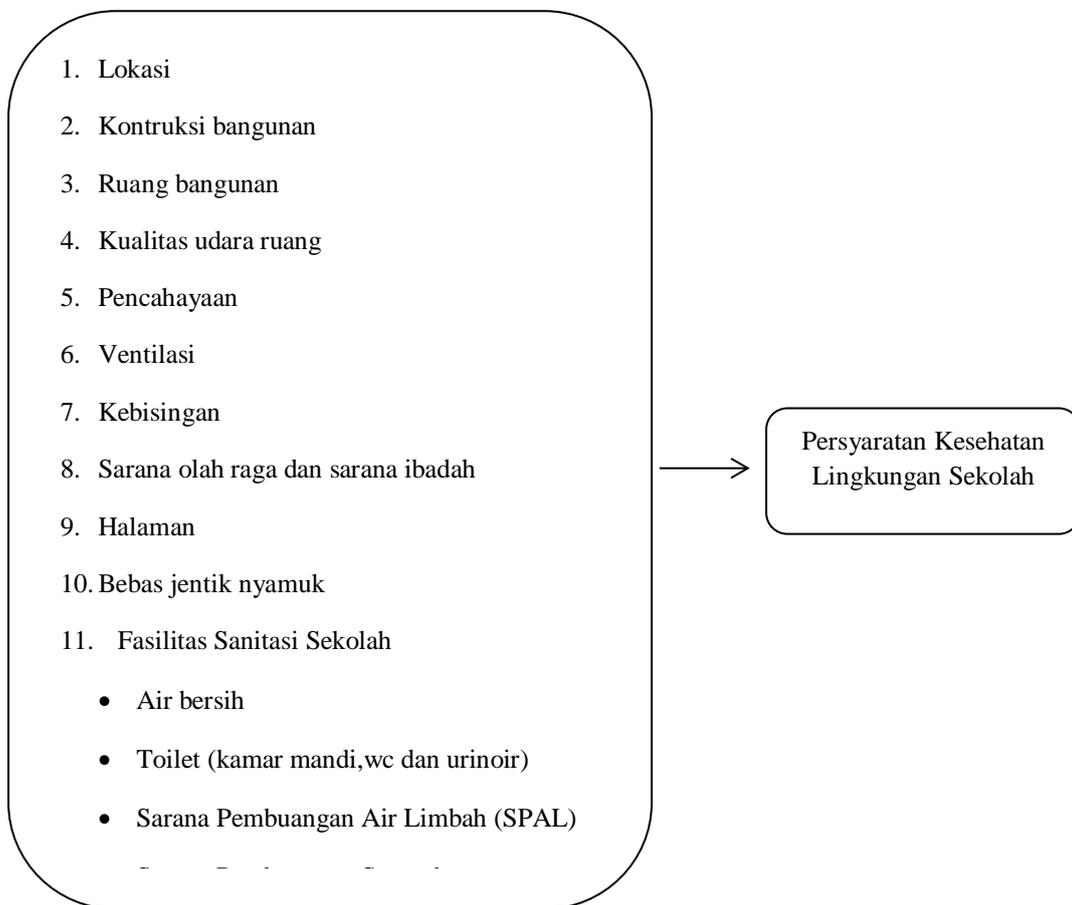
D. Sanitasi sekolah

Sanitasi sekolah merupakan langkah awal mewujudkan lingkungan belajar yang sehat. Namun tidak semua sekolah di Indonesia sudah memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah. Padahal buruknya fasilitas sanitasi di sekolah dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti hilangnya waktu belajar dan menurunkan produktivitas siswa. Rendahnya kesadaran untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah yang tidak mengalokasikan dana untuk oprasional dan perawatan menimbulkan kondisi jamban yang tidak terurus sehingga dapat menjadi sumber penyebaran penyakit diare dan demam berdarah. Dengan adanya tempat berkembangnya vector penyakit seperti itu di sekolah, maka siswa menjadi rentan untuk terkena penyakit dan hal ini merugikan bagi siswa yang terpaksa absen dari sekolah akibat sakit.

Menurut Keputusan Direktur Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan (PP&PL) Departemen Kesehatan Nomor.HK.03.05/D/I.4/2870/2007 Tentang Petunjuk Teknis Pengendalian Faktor Resiko Kesehatan Lingkungan Di Sekolah bahwa untuk menindak lanjuti keputusan menteri kesehatan nomor 1429/menkes/SK/XII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan, kesehatan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dipandang perlu dilakukan pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan sekolah.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas maka dapat dilihat kerangka teoritis sebagai berikut: (KEPMENKES RI No. 1429 tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, PERMENKES RI No. 32 tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solur Per Aqua, dan Pemandian Umum, Permen PUPR No. 04/PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan sistem pengelolaan air limbah domestik)



Sumber: (KEPMENKES RI No 1429, 2006, PERMENKES RI No 32, 2017, Permen PUPR No. 04/PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan sistem pengelolaan air limbah domestik)

A. Kerangka Konsep

Fasilitas Sanitasi Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandar Lampung Tahun 2022

1. Sarana penyediaan Air bersih
 - Kualitas air bersih (syarat secara fisik (bau, warna, rasa)
 - Kuantitas air bersih (15 liter/kapita/hari)
 - Jarak sumber air bersih dengan pencemar (septic tank dan pembuangan sampah)
2. Sarana Toilet (kamar mandi, wc dan urinoir)
 - Proporsi jumlah toilet (kamar mandi, wc dan urinoir)
 - Kondisi toilet
3. Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)
4. Sarana Pembuangan Sampah
 - Jarak tempat pembuangan sampah semetara
 - Kondisi tempat pembuangan sampah
 - Kualitas tempat sampah

Kondisi Sarana Sanitasi Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandar Lampung Tahun 2022

Tabel 1

G. Definisi Oprasional

No.	Variable	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
1.	Sanitasi Dasar di Sekolah dasar	Fasilitas yang harus tersedia di institusi sekolah dasar, yaitu: sarana air bersih, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan kotoran/jamban.	Observasi	Ceklist	MS jika semua kriteria yang dinilai terpenuhi, TMS jika salah satu atau lebih komponen yang dinilai tidak terpenuhi menurut Kepmenkes RI No. 1492 tahun 2006
2.	Sarana air bersih	Yaitu sarana yang digunakan sebagai sumber air bersih di Sekolah dasar.	Observasi	Ceklist	1. Sumur gali 2. Sumur bor 3. PDAM
	a. Jarak sumber air bersih dari pencemar	Suatu angka yang menunjukkan seberapa jauh sumber pencemar dengan sarana air bersih.	Observasi	Ceklist	Jarak > 10 meter dari sumber pencemar telah memenuhi syarat Jarak < 10 meter dari sumber pencemar tidak memenuhi syarat.
	b. Kualitas fisik air bersih	Kualitas fisik air harus memenuhi syarat fisik air yang tidak keruh, tidak berbau dan tidak berwarna, tidak berasa	Observasi	Ceklist	MS jika semua kriteria yang dinilai memenuhi syarat TMS jika beberapa tidak memenuhi syarat.
	c. jumlah air bersih	Jumlah air bersih yang dibutuhkan di Sekolah dasar	Observasi	Ceklist	MS jika semua kriteria yang dinilai memenuhi

		harus tersedianya air bersih 15 liter/orang/hari.			syarat, TMS jika beberapa yang dinilai tidak memenuhi.
3.	Sarana pembuangan sampah	Yaitu tempat untuk membuang sampah sementara di Sekolah dasar tersebut.	Observasi	Ceklist	1. Ada 2. Tidak
	a. Kondisi sarana pembuangan sampah	Persyaratan pembuangan sampah yang digunakan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya tempat sampah yang tertutup di setiap ruangan 2. Jenis tempat pembuangan sampah: <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat pembuangan sampah terbuka b. Tempat pembuangan sampah tertutup 3. Kontruksi tempat sampah yang kuat <ol style="list-style-type: none"> a. Kedap air b. Tahan kuat c. Mudah dibersihkan d. Mudah diangkut e. Mudah di jangkau 	Observasi	Ceklist	MS jika semua kriteria yang dinilai terpenuhi, TMS jika salah satu dari komponen tidak terpenuhi.
4.	Sarana pembangunan air	Yaitu sarana saluran pembuangan air limbah di	Observasi	Ceklist	1. Ada 2. Tidak

	limbah	Sekolah dasar digunakan untuk mengumpulkan air buangan yang berasal dari kamar mandi, WC, dan urinoir.			
	a. Kondisi sarana pembuangan air limbah	<p>Persyaratan pembuangan air limbah yang digunakan, yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengan saluran penuntasan air hujan 2. Saluran air limbah kedap air 3. Saluran air limbah tertutup 4. Saluran pembuangan air limbah tidak mencemari lingkungan 5. Air limbah mengalir lancar 6. Air limbah dibuang melalui tangki septic dan kemudian diresapkan. 7. Saluran pembuangan air limbah dari (laboratorium, dapur, 	Observasi	Ceklist	MS jika semua kriteria terpenuhi, TMS jika salah satu dari komponen tidak terpenuhi

		dan WC) diberi bak control supaya mudah dibersihkan saat terjadi penyumbatan.			
	b. Jenis sarana pembuangan air limbah	Saluran pembuangan air limbah tersebut harus terpisah dengan saluran penampung air hujan. Jenis sarana pembuangan air limbah tersebut antara lain : 1. Sumur resapan 2. Septic tank	Observasi	Ceklist	MS jika semua kriteria terpenuhi, TMS jika salah satu dari komponen tidak terpenuhi
5.	Sarana pembuangan kotoran/jamban	Yaitu sarana yang digunakan untuk membuang kotoran atau tinja bagi karyawan sekolah, guru, dan siswa/i	Observasi	Ceklist	1. Ada 2. Tidak
	a. Jenis jamban	1. Jamban duduk 2. Jamban leher angsa	Observasi	Ceklist	MS jika semua kriteria yang dinilai terpenuhi, TMS jika salah satu atau lebih komponen tidak terpenuhi.
	b. Jumlah toilet	1. Harus terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan 2. Jumlah 1WC urinoir untuk laki-laki 40 siswa 3. Jumlah 1 WC urinoir untuk perempuan 25 siswi.	Observasi	Ceklist	MS jika semua kriteria yang dinilai terpenuhi, TMS jika salah satu kriteria atau lebih komponen tidak terpenuhi.

	c. Kondisi toilet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai toilet harus bersih dan tidak ada genangan air 2. Harus tersedia lubang penghawaan secara langsung yang berhubungan dengan udara luar 3. Letak toilet harus terpisah dari ruang guru, ruang kelas dan ruang UKS 4. Bak penampung air tidak terjadi perindukan nyamuk. 	Observasi	Checklist	MS jika semua kriteria yang dinilai terpenuhi, TMS jika salah satu atau lebih komponen yang dinilai tidak terpenuhi.
--	-------------------	--	-----------	-----------	--